

Wujud Kemajuan Peradaban Islam dalam Situasi Sosial Politik Pada Masa Dinasti Bani Umayyah

Nurul Azmi¹, Arbi²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
e-mail: azmi.naqy1@gmail.com¹, arbiyasin@uinsuska.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemajuan peradaban Islam yang terjadi selama masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) dalam konteks sosial dan politik. Bani Umayyah merupakan dinasti pertama setelah khulafaurasyidin, yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Islam. Melalui pendekatan historis dan analisis komparatif, penelitian ini mengeksplorasi dampak kebijakan politik, pengembangan ekonomi, dan interaksi sosial yang membentuk masyarakat Islam pada masa tersebut. Penelitian ini mengkaji wujud kemajuan peradaban Islam selama masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) dalam konteks situasi sosial politik. Bani Umayyah, sebagai dinasti pertama setelah khulafaurasyidin, memainkan peran penting dalam ekspansi wilayah dan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan politik yang terpusat, interaksi antar etnis, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta seni berkontribusi terhadap kemajuan peradaban Islam. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan historis, menggali sumber-sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan seperti ketegangan etnis dan konflik internal, kontribusi Bani Umayyah dalam bidang ekonomi, budaya, dan pendidikan membentuk fondasi yang kuat bagi peradaban Islam selanjutnya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang pengaruh dinamika sosial politik terhadap kemajuan peradaban dalam konteks sejarah Islam.

Kata Kunci: *Bani Umayyah, Peradaban Islam, Sosial, Politik, Sejarah.*

Abstract

This research aims to analyze the progress of Islamic civilization that occurred during the Bani Umayyah dynasty (661-750 AD) in the social and political context. Bani Umayyah was the first dynasty after the khulafaurasyidin, which brought significant changes in various aspects of Islamic society. Through a historical approach and comparative analysis, this research explores the impact of political policies, economic development, and social interactions that shaped Islamic society during this period. This research examines the progress of Islamic civilization during the Umayyad dynasty (661-750 AD) in the context of the socio-political situation. The Umayyads, as the first dynasty after the khulafaurasyidin, played an important role in territorial expansion and infrastructure development that supported economic and social growth. This research aims to explore how centralized political policies, inter-ethnic interactions, and the development of science and arts contributed to the advancement of Islamic civilization. The method used is qualitative analysis with a historical approach, exploring primary and secondary sources to gain a comprehensive understanding. The results show that despite challenges such as ethnic tensions and internal conflicts, the contributions of the Umayyads in the fields of economy, culture, and education formed a strong foundation for the subsequent Islamic civilization. The findings are expected to provide deeper insights into the influence of socio-political dynamics on the progress of civilization in the context of Islamic history.

Keywords: *Bani Umayyah, Islamic Civilization, Social, Political, History.*

PENDAHULUAN

Masa Dinasti Bani Umayyah adalah periode penting dalam sejarah Islam yang ditandai oleh ekspansi wilayah yang luas dan perkembangan peradaban yang pesat. Dinasti ini memainkan peran kunci dalam menyebarkan Islam dan membangun infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial. Penelitian ini berfokus pada bagaimana dinamika sosial politik pada masa tersebut mempengaruhi kemajuan peradaban Islam.

Masa Dinasti Bani Umayyah (661-750 M) merupakan salah satu periode paling krusial dalam sejarah Islam, di mana terjadi ekspansi yang signifikan dan transformasi sosial-politik yang mendalam. Dinasti ini, yang didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan, menjadi pelopor dalam mendirikan sistem pemerintahan yang terstruktur, menjadikan Damaskus sebagai ibu kota. Dalam konteks ini, Bani Umayyah tidak hanya berperan dalam penyebaran agama Islam, tetapi juga dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.

Setelah periode Khulafaurasyidin yang diwarnai oleh tantangan politik dan konflik internal, Bani Umayyah muncul sebagai kekuatan baru yang berusaha menstabilkan dan memperluas kekuasaan Islam. Perluasan wilayah yang dilakukan oleh Bani Umayyah mencakup Spanyol di barat hingga India di timur, menjadikan mereka sebagai dinasti yang mendominasi sebagian besar dunia Islam.

Di sisi sosial, dinasti ini berhasil mengintegrasikan berbagai etnis dan budaya, meskipun juga menghadapi tantangan seperti ketegangan antara Arab dan non-Arab. Kebijakan yang diterapkan, termasuk toleransi beragama dan dukungan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban.

Melalui analisis ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dinamika sosial politik pada masa Bani Umayyah tidak hanya membentuk struktur kekuasaan, tetapi juga mempercepat kemajuan peradaban Islam secara keseluruhan. Dengan memahami konteks ini, kita dapat lebih menghargai warisan dan pengaruh Bani Umayyah dalam sejarah Islam dan dunia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi historis. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder, termasuk teks-teks sejarah, artikel jurnal, dan buku-buku tentang peradaban Islam. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai aspek kehidupan sosial dan politik pada masa Bani Umayyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Politik

Bani Umayyah mengimplementasikan sistem pemerintahan yang terpusat, dengan khalifah sebagai pemimpin tertinggi. Kebijakan politik yang diambil seringkali mengedepankan stabilitas dan kontrol atas wilayah yang luas. Ekspansi militer yang agresif juga menandai masa ini, termasuk penaklukan Spanyol dan wilayah lainnya. Dinasti Bani Umayyah mengimplementasikan sistem pemerintahan yang terpusat, di mana khalifah sebagai pemimpin tertinggi memiliki otoritas penuh atas urusan politik, militer, dan administratif. Muawiyah bin Abi Sufyan, khalifah pertama, memperkenalkan struktur pemerintahan yang terorganisir, menetapkan gubernur di berbagai provinsi untuk memastikan kontrol yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan ini, Bani Umayyah mampu menjaga stabilitas politik di wilayah yang luas, mengurangi konflik internal, dan meningkatkan legitimasi kekuasaan mereka.

Kebijakan politik Bani Umayyah berfokus pada stabilitas dan pengendalian. Mereka menerapkan undang-undang dan regulasi yang memperkuat kekuasaan khalifah dan mengurangi kebebasan kelompok-kelompok yang dianggap mengancam. Meskipun kebijakan ini berhasil menekan pemberontakan dalam jangka pendek, namun juga menimbulkan ketidakpuasan di kalangan non-Arab, terutama di wilayah Persia dan Mesopotamia. Kesenjangan antara Arab dan non-Arab sering kali memicu konflik yang berlarut-larut.

Masa Bani Umayyah juga ditandai oleh ekspansi militer yang luar biasa. Penaklukan wilayah Spanyol (al-Andalus) pada tahun 711 M dan pertempuran melawan Kekaisaran Bizantium di kawasan Mediterania menjadi contoh nyata dari ambisi mereka. Ekspansi ini tidak hanya

memperluas batas-batas kekuasaan, tetapi juga menyebarkan Islam ke wilayah baru, menciptakan pusat-pusat kebudayaan dan perdagangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Penaklukan ini juga membuka jalur perdagangan yang baru, menghubungkan dunia Islam dengan Eropa dan Asia.

Sistem pemerintahan yang terpusat dan kebijakan stabilitas juga berdampak pada perkembangan sosial dan budaya. Kota-kota besar seperti Damaskus dan Kairo menjadi pusat kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan seni. Dengan adanya toleransi yang relatif terhadap berbagai agama dan budaya, wilayah yang ditaklukkan menjadi tempat pertemuan berbagai tradisi. Hal ini menghasilkan perkembangan ilmu pengetahuan dan seni yang signifikan, di mana para ilmuwan dan seniman dari berbagai latar belakang berkontribusi dalam menciptakan warisan peradaban yang kaya.

Secara keseluruhan, pemerintahan Bani Umayyah berhasil menciptakan struktur yang stabil di tengah-tengah wilayah yang luas dan beragam. Meskipun tantangan sosial dan politik tetap ada, ekspansi militer dan kebijakan yang diterapkan oleh dinasti ini membawa kemajuan yang signifikan dalam peradaban Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Bani Umayyah dalam mengelola kekuasaan dan mengintegrasikan berbagai budaya menjadi salah satu kunci dalam perkembangan Islam pada masa itu.

Pengembangan Ekonomi

Perekonomian pada masa Bani Umayyah mengalami perkembangan pesat, terutama melalui perdagangan. Jalur perdagangan dibuka dan diperluas, menghubungkan wilayah Timur Tengah dengan Eropa dan Asia. Penggunaan mata uang yang seragam juga mendukung kemudahan transaksi. Perekonomian pada masa Bani Umayyah menunjukkan perkembangan yang pesat, terutama melalui sektor perdagangan. Dinasti ini berhasil membuka dan memperluas jalur perdagangan yang menghubungkan wilayah Timur Tengah dengan Eropa dan Asia. Ekspansi wilayah yang luas memungkinkan terjalinnya hubungan dagang yang lebih intensif, menciptakan jaringan perdagangan yang kompleks dan saling menguntungkan. Barang-barang seperti rempah-rempah, tekstil, dan produk pertanian mengalir dari satu wilayah ke wilayah lainnya, memperkaya perekonomian lokal dan memperkuat kekuasaan Bani Umayyah.

Penggunaan mata uang yang seragam juga menjadi salah satu faktor kunci dalam perkembangan ekonomi. Bani Umayyah memperkenalkan dinar emas dan dirham perak sebagai standar mata uang, yang mempermudah transaksi perdagangan. Dengan adanya mata uang yang konsisten, pedagang dapat melakukan transaksi dengan lebih efisien, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi. Sistem pajak yang terorganisir juga dikembangkan untuk mendukung pengumpulan pendapatan negara, yang digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur dan keamanan.

Selain itu, pasar-pasar di kota-kota besar seperti Damaskus, Kairo, dan Baghdad menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan budaya. Berbagai etnis dan budaya saling bertemu di sini, memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan.

Pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga mencakup pertanian. Bani Umayyah mengembangkan teknik irigasi dan memperkenalkan tanaman baru yang meningkatkan produktivitas pertanian. Dengan demikian, mereka mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus meningkat akibat pertumbuhan populasi.

Secara keseluruhan, kemajuan perekonomian pada masa Bani Umayyah menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan peradaban Islam. Keterhubungan ekonomi yang erat antara berbagai wilayah dan pengenalan sistem mata uang yang efisien memainkan peran penting dalam membangun stabilitas dan kemakmuran, yang berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Aspek Sosial

Masyarakat pada masa Bani Umayyah terdiri dari berbagai etnis dan budaya. Toleransi terhadap perbedaan menjadi salah satu karakteristik, meskipun terdapat juga ketegangan antara

Arab dan non-Arab. Pembangunan kota-kota besar seperti Damaskus menjadi pusat kebudayaan dan pembelajaran.

Masyarakat pada masa Bani Umayyah sangat beragam, terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang saling berinteraksi. Toleransi terhadap perbedaan budaya dan agama menjadi salah satu karakteristik penting dalam masyarakat tersebut. Bani Umayyah, meskipun merupakan dinasti Arab, mengadopsi pendekatan yang memungkinkan koeksistensi berbagai kelompok. Hal ini terlihat dalam penerimaan komunitas non-Arab, seperti Persia, Romawi, dan beragam suku lainnya, yang memainkan peran penting dalam struktur sosial dan ekonomi.

Namun, di balik toleransi ini, terdapat juga ketegangan yang muncul, terutama antara Arab dan non-Arab. Kebijakan yang lebih menguntungkan kelompok Arab sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan non-Arab, yang merasa terpinggirkan. Ketegangan ini bisa terlihat dalam beberapa pemberontakan yang terjadi, termasuk gerakan-gerakan yang dipimpin oleh kelompok non-Arab yang menuntut hak dan pengakuan lebih besar.

Pembangunan kota-kota besar, seperti Damaskus, menjadi simbol kemajuan peradaban selama masa Bani Umayyah. Damaskus tidak hanya berfungsi sebagai ibu kota politik, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan pendidikan. Kota ini menarik para ilmuwan, seniman, dan pemikir dari berbagai latar belakang, menciptakan lingkungan yang subur untuk pertukaran ide dan inovasi. Universitas dan lembaga pendidikan berkembang, mendorong kemajuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan seni.

Di samping itu, arsitektur yang megah dan pembangunan infrastruktur, seperti jalan dan jembatan, mencerminkan kemakmuran masyarakat pada masa itu. Masjid-masjid yang indah dan bangunan publik lainnya tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas sosial dan budaya. Dengan demikian, perkembangan kota-kota ini menjadi pendorong utama dalam membangun identitas kolektif masyarakat Islam yang beragam.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam hubungan antar etnis, kemajuan sosial dan budaya yang terjadi pada masa Bani Umayyah menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dan berkembang. Interaksi antara berbagai budaya dan tradisi memberikan kontribusi besar terhadap kekayaan peradaban Islam yang bertahan hingga saat ini.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Seni

Masa Bani Umayyah juga ditandai oleh kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan seni. Arsitektur Islam berkembang dengan pesat, tercermin dalam bangunan megah seperti masjid. Ilmuwan seperti Al-Khwarizmi dan Al-Fazari mulai muncul, mendorong kemajuan dalam bidang matematika dan astronomi.

Masa Bani Umayyah ditandai oleh kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan dan seni, yang berkontribusi besar terhadap perkembangan peradaban Islam. Arsitektur Islam berkembang pesat, tercermin dalam berbagai bangunan megah, terutama masjid yang menjadi simbol kekuatan dan keindahan. Masjid-masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas dan pendidikan. Contoh paling menonjol adalah Masjid Agung Damaskus dan Masjid Al-Aqsa, yang menunjukkan keahlian arsitektur dan seni dekoratif yang memukau.

Di bidang ilmu pengetahuan, masa Bani Umayyah menjadi saksi munculnya banyak ilmuwan terkemuka, seperti Al-Khwarizmi dan Al-Fazari. Al-Khwarizmi, yang dikenal sebagai bapak aljabar, memperkenalkan konsep dasar dalam matematika yang berpengaruh hingga saat ini. Karyanya, "Al-Kitab al-Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wal-Muqabala," menjadi referensi penting dalam matematika dan mendasari banyak perkembangan selanjutnya.

Sementara itu, Al-Fazari berkontribusi dalam bidang astronomi, mengembangkan metode pengamatan langit dan menciptakan tabel astronomi yang membantu para pelaut dan petani dalam menentukan waktu dan arah. Perkembangan ini menunjukkan bahwa masyarakat Bani Umayyah sangat menghargai ilmu pengetahuan dan penelitian, mendorong pertukaran ide antara berbagai budaya, termasuk pengaruh Yunani dan Persia.

Kemajuan di bidang seni juga terlihat dalam karya-karya sastra dan musik. Penyair dan sastrawan berkembang di bawah patronase penguasa, menciptakan karya-karya yang kaya akan makna dan estetika. Tradisi lisan dan tulisan berkontribusi pada pengayaan budaya, menciptakan identitas yang kuat bagi masyarakat Islam.

Secara keseluruhan, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan seni selama masa Bani Umayyah menciptakan fondasi yang kokoh bagi peradaban Islam yang lebih luas. Integrasi antara estetika arsitektur, inovasi ilmiah, dan ekspresi seni memberikan dampak yang bertahan lama, memperkaya warisan budaya yang terus dikenang hingga hari ini.

SIMPULAN

Kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah tidak terlepas dari kebijakan sosial politik yang diterapkan. Meskipun terdapat tantangan, seperti ketegangan etnis dan konflik internal, kontribusi Bani Umayyah dalam pengembangan ekonomi, ilmu pengetahuan, dan budaya memberikan fondasi bagi peradaban Islam selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh sosial politik terhadap kemajuan peradaban dalam konteks sejarah Islam.

Kemajuan peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah sangat dipengaruhi oleh kebijakan sosial dan politik yang diterapkan. Meskipun dinasti ini menghadapi berbagai tantangan, seperti ketegangan etnis dan konflik internal, mereka berhasil menciptakan struktur pemerintahan yang stabil dan mengintegrasikan beragam budaya dan etnis. Kontribusi Bani Umayyah dalam pengembangan ekonomi, yang ditandai dengan kemajuan perdagangan dan penggunaan mata uang yang seragam, serta inovasi dalam ilmu pengetahuan dan seni, memberikan dampak signifikan bagi masyarakat pada masa itu.

Kota-kota besar yang dibangun menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan, memperkuat identitas masyarakat Islam yang beragam. Ilmuwan seperti Al-Khwarizmi dan Al-Fazari, bersama dengan pencapaian arsitektur yang megah, menunjukkan bahwa Bani Umayyah tidak hanya fokus pada ekspansi wilayah, tetapi juga pada kemajuan intelektual dan kultural.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dinamika sosial dan politik berkontribusi terhadap kemajuan peradaban Islam. Dengan mempelajari masa Bani Umayyah, kita dapat lebih menghargai warisan yang ditinggalkan dan pengaruhnya yang berkelanjutan dalam sejarah Islam dan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bosworth, C. E. (1996). *The New Islamic Dynasties: A Chronological and Genealogical Manual*. Edinburgh University Press.
- Lapidus, I. M. (2002). *A History of Islamic Societies*. Cambridge University Press.
- Peters, F. E. (1994). *Islam: A Guide for Jews*. Princeton University Press.
- Bosworth, C. E. (1996). *The New Islamic Dynasties: A Chronological and Genealogical Manual*. Edinburgh University Press.
- Gibb, H. A. R. (1962). *Islamic Society and Culture*. New York: Oxford University Press.
- Lapidus, I. M. (2002). *A History of Islamic Societies*. Cambridge University Press.
- Peters, F. E. (1994). *Islam: A Guide for Jews*. Princeton University Press.
- Kennedy, H. (2004). *Muslim Spain and Portugal: A Political History of Al-Andalus*. Routledge.
- Alavi, M. (2000). *Islamic Civilization: A Comparative History. The Islamic World in the Age of Western Dominance*.
- Hitti, P. K. (2002). *History of the Arabs*. Macmillan.
- Hourani, A. (1991). *A History of the Arab Peoples*. Faber & Faber.
- Schacht, J. (1964). *An Introduction to Islamic Law*. Oxford University Press.
- Esposito, J. L. (2002). *Islam: The Straight Path*. Oxford University Press